



PENETAPAN

Nomor 0147/Pdt.P/2017/PA.Kdi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
Pengadilan Agama Kendari yang memeriksa dan mengadili perkara
tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara
Pengesahan/Itsbat Nikah yang diajukan oleh :

Latini bin Ladini, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD.,
pekerjaan Buruh Harian Lepas, tempat tinggal di RT.03/RW.02,
Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari, sebagai "**Pemohon I**"

Wa Sindomu binti Laruhi, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir
SMP, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di
RT.03/RW.02, Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari, sebagai
"**Pemohon II**"

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon I, Pemohon II dan saksi di muka
sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat
permohonannya tertanggal September 2017 yang terdaftar di Kepaniteraan
Pengadilan Agama Kendari Nomor 0147/Pdt.P/2017/PA.Kdi, tanggal 4 Oktober
2017 telah mengajukan permohonan Itsbat Nikah dengan uraian/alasan
sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang sah menikah
secara Islam dengan memenuhi rukun nikah dan tidak ada halangan untuk
menikah menurut Hukum Islam;
2. Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II melangsungkan pernikahan pada
tanggal 23 Januari 1998 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari,
Kota Kendari, Kota Kendari, dengan dinikahkan oleh Wali Nikah ayah

halaman 1 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kandung dari Pemohon II yang bernama Laruhi, sedang yang menjadi saksi nikah masing-masing bernama Sadina dan Arifin dengan mas kawin berupa 15 Boka Muna yang dibayar tunai dan disaksikan oleh segenap orang yang hadir;

3. Bahwa pada saat pernikahan, Pemohon I berstatus Jejak dan Pemohon II berstatus Perawan;
4. Pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah (bukan hubungan saudara, sepesusuan dan semenda (ipar);
5. Bahwa selama pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II telah berhubungan sebagaimana layaknya suami isteri (ba'da dukhul) dan telah dikaruniai 3 orang anak yang masing-masing bernama:
 - 1) Siti Hasna Sari (Kendari, 16-07-1999),
 - 2) Siti Harliati (Kendari, 21-08-2000),
 - 3) Saldan (Kendari, 03-11-2009);
6. Bahwa Pemohon 1 dan Pemohon 2 tidak pernah terjadi perceraian dan tidak mempunyai isteri/suami lain;
7. Bahwa sampai sekarang Pemohon tidak mempunyai kutipan Akta Nikah, karena pernikahan Pemohon ternyata tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kendari, dengan alasan petugas yang dimintai bantuan oleh Pemohon ternyata lalai tidak mendaftarkan pernikahan Pemohon kepada KUA yang berwenang, sementara saat ini Pemohon membutuhkan Akta Nikah tersebut untuk alasan hukum dalam pengurusan Akta Kelahiran dan urusan lainnya dari para Pemohon, yang mana memerlukan penetapan pengesahan nikah;
8. Bahwa berdasarkan dengan alasan-alasan yang dikemukakan oleh para Pemohon tersebut di atas, maka sudah selayaknya para Pemohon mendapatkan pengesahan pernikahan serta demi adanya kepastian hukum yang jelas dalam keluarga para Pemohon;
8. Para Pemohon bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon bermohon kepada kepada Ketua Pengadilan Agama Kendari Cq. Majelis Hakim untuk memeriksa

halaman 2 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan Penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMER:

1. Menerima dan Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon I (**Latini bin Ladini**) dengan Pemohon II (**Wa Sindomu binti Laruhi**) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1998 Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari, Kota Kendari;
4. Membebaskan biaya perkara menurut Hukum;

SUBSIDER:

- Dan jika Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan Pemohon I dan Pemohon II hadir di persidangan, selanjutnya dibacakan permohonan para Pemohon dalam persidangan yang terbuka untuk umum yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh para Pemohon tanpa ada perubahan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya para Pemohon mengajukan alat bukti berupa:

A. Surat-surat:

1. Fotokopi KTP. (Kartu Tanda Penduduk) an. La Tini, bermeterai cukup dan dicap Pos, sesuai dengan Aslinya Nomor 7471020107680004 tanggal 22 Februari 2012, (bukti P.1),
2. Fotokopi KTP. (Kartu Tanda Penduduk) an. Wasinomu, bermeterai cukup dan dicap Pos, sesuai dengan aslinya, Nomor 7471027112720021 tanggal 18 April 2012, (bukti P.2),
3. Fotokopi KK. (Kartu Keluarga), bermeterai cukup dan dicap Pos, sesuai dengan aslinya nomor 7471021407160004 tanggal 26 Juli 2016, (bukti P.3);

B. Saksi-saksi:

1. **Sadina bin La Harusa**, umur 67 tahun, agama Islam, tempat tinggal di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut;
 - Bahwa saksi kenal Pemohon I dan Pemohon II karena tetangga saksi;

halaman 3 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II suami istri, menikah pada tanggal 23 Januari 1998 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, menikah secara Islam, banyak orang hadir;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II menikah secara Islam;
- Bahwa yang menjadi wali nikah dan menikahkan Pemohon I dengan Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II bernama Laruhi;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah pada pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II adalah saksi sendiri (Sadina) dan Arifin, sedang berupa mahar adalah uang 15 Boka Muna dibayar tunai;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II pada saat menikah berstatus Jejaka dan Perwan;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah, tidak ada hubungan apapun, baik keluarga/nasab, susuan maupun semenda;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, dikaruniai 3 orang anak dan tidak ada pihak yang keberatan atau menggugat pernikahannya dan keberadaannya di lingkungan tempat tinggalnya;
- Bahwa maksud dan tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan isbat Nikah ini adalah untuk mengurus Akta Nikah;

2. **Arifin bin La Tukari**, umur 51 tahun, agama Islam, tempat tinggal di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon I dan Pemohon II karena tetangga dekat saksi;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II suami istri, menikah pada tanggal 23 Januari 1998 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II menikah secara Islam;
- Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah Wali (ayah kandung) Pemohon II bernama Laruhi;
- Bahwa yang menjadi saksi pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah saksi sendiri (Arifin) dan Sadina, sedangkan maharnya berupa

halaman 4 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



uang 15 Boka Muna, dibayar tunai;

- Bahwa pada waktu Pemohon I dan Pemohon II menikah masing-masing berstatus Jejaka dan Perawan;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan apapun, baik keluarga/nasab, susuan maupun semenda dan tidak ada larangan/halangan menikah;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada orang yang keberatan dan sampai sekarang tidak pernah bercerai, sudah dikaruniai 3 orang anak
- Bahwa maksud dan tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat Nikah adalah untuk mengurus akta Nikah;

Bahwa selanjutnya para Pemohon mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian Penetapan ini, maka segala yang tersebut dalam Berita Acara Sidang perkara ini dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 49 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan perubahan ke dua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, jo Pasal 7 ayat (2) dan ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, dan dengan dikaitkan tempat tinggal para Pemohon yang berdomisili di Kota Kendari, maka perkara ini termasuk kompetensi Pengadilan Agama dan menjadi wewenang Pengadilan Agama Kendari ;

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan Nikah atas pernikahannya yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1989 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, untuk disahkan secara hukum, karena pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak mendapatkan buku Kutipan Akta Nikah, pengesahan nikah



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut sangat diperlukan sebagai bukti keabsahan dan kepastian Hukum atas pernikahannya secara tidak tercatat di KUA, dan untuk selanjutnya dipergunakan untuk kepentingan pengurusan akta Nikah dan kepentingan hukum lainnya;

Menimbang, bahwa untuk menyatakan sahnya perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut, terlebih dahulu diperiksa pemenuhan syarat dan rukun perkawinannya itu sendiri, yaitu menurut ketentuan hukum materil perkawinan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan menurut ketentuan Syariat Islam, termasuk ada atau tidaknya halangan perkawinan, baik halangan hukum maupun halangan hubungan darah atau nasab maupun susuan;

Menimbang, bahwa untuk menyatakan dan memberikan legalitas hukum/keabsahan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut harus dengan penetapan Pengadilan Agama, dengan demikian para Pemohon terlebih dahulu membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya para Pemohon telah mengajukan alat bukti surat (P.1 s/d. P.3) dan dua orang saksi yaitu Sadina (saksi ke 1) dan Arifin (saksi ke 2);

Menimbang, bahwa bukti P.1, P.2 dan P.3 adalah fotokopi KTP. dan Kartu Keluarga Pemohon I dan Pemohon II, merupakan bukti otentik yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, membuktikan bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat permohonan adalah para Pemohon yang benar dan sebenarnya;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 dari para Pemohon, sudah dewasa, sehat jasmani dan rohani, sudah disumpah menurut agamanya sehingga memenuhi syarat formal sebagai saksi, sebagaimana diatur dalam Pasal 175 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 dari para Pemohon mengenai hal-hal yang menyangkut proses hingga pelaksanaan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II adalah fakta yang dilihat dan dialami sendiri, dan keterangan antara saksi satu dengan lainnya saling bersesuaian, kemudian relevan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon I dan Pemohon

halaman 6 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

II, demikian keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg, sehingga keterangan para saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai bukti yang menguatkan permohonan para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi para Pemohon, terbukti fakta kejadian sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II melangsungkan sesuai syari'at Islam pada tanggal 23 Januari 1998 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, dinikahkan oleh Wali (ayah kandung) Pemohon II bernama La Ruhi, yang menjadi saksi Nikah 2 orang yaitu Sadina dan Arifin, mahar/mas kawinnya berupa uang 15 Boka Muna, tunai;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, baik nasab, susuan maupun semenda;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah status Jejaka dan Perawan;
- Bahwa selama dalam pernikahan, Pemohon I dengan Pemohon II tinggal bersama sebagai suami istri tidak pernah bercerai, dan sudah dikaruniai 3 orang anak;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak didaftarkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan yang berwenang;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II adalah suami istri, pernikahannya secara Islam, yakni memenuhi rukun pernikahan menurut Syari'at Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu terdiri dari unsur : calon suami, calon istri, wali Nikah, 2 orang saksi dan Ijab Kabul, berikut mahar/mas kawin;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak terdapat larangan hukum maupun halangan nasab atau susuan maupun semenda;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II selama pernikahan, tidak pernah terjadi perceraian dan tidak ada pihak yang keberatan atau menggugat keberadaannya atau pernikahannya;
- Bahwa Pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai Akta

halaman 7 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi



Nikah sebagai bukti pernikahan;

- Bahwa Pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II perlu mendapatkan legalitas hukum sebagai wujud keabsahan pernikahannya;
- Bahwa pengesahan Nikah diperlukan oleh Pemohon untuk mengurus Akta Nikah di KUA.;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, dilaksanakan menurut syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni memenuhi syarat dan rukun perkawinan sebagaimana digariskan Syari'at Islam dan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, berikut Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut juga telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam kitab l'anatut thalibin juz IV halaman 254 yang diambil alih oleh Majelis Hakim dalam pertimbangan ini sebagai berikut :

وفي الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولي وشاهدين عدول

Artinya: "Didalam pengakuan tentang pernikahan dengan seorang wanita, harus dapat menyebutkan tentang sahnya pernikahan dahulu dan syarat-syaratnya seperti wali dan dua orang saksi yang adil";

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut di atas, nampak jelas dan pasti bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak terdapat larangan hukum seperti disebutkan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, tentang perkawinan, jo Pasal 39 Kompilasi Hukum Islam, disamping itu tidak pula termasuk pernikahan yang diancam dengan pembatalan nikah, sebagaimana digariskan dalam Pasal 70 dan 71 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas maka telah cukup alasan bagi Pengadilan untuk menyatakan bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi ketentuan hukum Islam, dan dengan didasarkan pada ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, jo. Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan para Pemohon untuk ditetapkan keabsahan dan kepastian Hukum pernikahannya yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1989 di Kelurahan Gunung Jati,



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan Kendari, Kota Kendari, patut diterima dan dikabulkan;

Menimbang, bahwa penetapan pengesahan nikah ini sebagai bukti konkrit pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah mempunyai legalitas sah menurut hukum sehingga dengan sendirinya mempunyai kepastian Hukum yang jelas dan untuk selanjutnya dapat dipergunakan pada kepentingan pengurusan Akta Nikah dan kepentingan lainnya sebagaimana maksud dan tujuan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, tentang Peradilan Agama, biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat dan memperhatikan pasal-pasal dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menetapkan sah pernikahan Pemohon I (**Latini bin Ladini**) dengan Pemohon II (**Wa Sindomu binti Laruhi**) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1998 di Kelurahan Gunung Jati, Kecamatan Kendari, Kota Kendari;
3. Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 181.000,- (seratus delapan puluh satu ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Kendri yang dilangsungkan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 07 Shafar 1439 Hijriah, oleh kami Drs. H. M. Thahir Hi. Salim M.H. sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. Nurhayati B. dan Drs. H. Abd. Rahim, T. masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan oleh ketua Majelis tersebut pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan didampingi oleh para Hakim Anggota dan dibantu oleh Amnaida S.H. M.H. sebagai panitera pengganti dan

halaman 9 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hakim-hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Dra. Hj. Nurhayati, B,

Drs. H. M. Thahir Hi. Salim M.H

Drs.H.Abd.Rahim,T.

Panitera Pengganti,

Amnaida S.H., M.H.

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	: Rp.	30.000,-
2. Proses	: Rp.	50.000,-
3. Panggilan	: Rp.	90.000,-
4. Meterai	: Rp.	6.000,-
5. Redaksi	: Rp.	5.000,-
Jumlah	: Rp.	181.000,-

(seratus delapan puluh satu ribu rupiah);

halaman 10 dari 10 halaman Perkara nomor 0147/Pdt.P/2017/PA Kdi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)